

PENGARUH ETIKA DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN

Heny Triastuti Kurnianingsih¹⁾, Sri Rahayu²⁾, Fitri Rahmadani Nainggolan³⁾, Rizki Chandra⁴⁾,
Fahimah Harahap⁵⁾

henytriastuti@fe.uisu.ac.id¹⁾, sri.rahayu@fe.uisu.ac.id²⁾, fitrirahmadaningl@gmail.com³⁾,
rizkimaret234@gmail.com⁴⁾, faimahrp@gmail.com⁵⁾

^{1),2),3),4),5)}Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan alat penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak-pihak berkepentingan. Etika dan tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika dan tata kelola perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data penelitian diperoleh dari beberapa artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika dan tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Etika perusahaan yang kuat mendorong akuntan dan manajemen untuk menyajikan informasi keuangan secara wajar, lengkap, dan transparan. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dan informatif. Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan, akuntan, dan regulator. Perusahaan perlu menerapkan etika dan tata kelola perusahaan yang baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Akuntan perlu memiliki integritas dan profesionalisme yang tinggi dalam penyusunan laporan keuangan. Regulator perlu memperkuat peraturan dan pengawasan terhadap pelaporan keuangan untuk memastikan kualitas dan transparansi informasi keuangan.

Kata Kunci: Etika, Tata Kelola Perusahaan, Laporan Keuangan, Kualitas Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Transparansi, Kecurangan

ABSTRACT

Financial reports are an important tool for companies to communicate financial information to stakeholders. Good corporate ethics and governance play an important role in ensuring the quality of financial reports that are accurate, transparent, and reliable. This study aims to analyze the influence of corporate ethics and governance on the quality of financial reports. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis technique. Research data were obtained from several relevant scientific articles. The results of the study show that corporate ethics and governance have a significant influence on the quality of financial reports. Strong

corporate ethics encourage accountants and management to present financial information fairly, completely, and transparently. Good corporate governance can improve corporate accountability and transparency, thus encouraging companies to provide more complete and informative financial report disclosures. The findings of this study have important implications for companies, accountants, and regulators. Companies need to implement good corporate ethics and governance to improve the quality of financial reports. Accountants need to have high integrity and professionalism in preparing financial reports. Regulators need to strengthen regulations and supervision of financial reporting to ensure the quality and transparency of financial information.

Keywords: *Ethics, Corporate Governance, Financial Reports, Financial Reporting Quality, Accountability, Transparency, Fraud*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah proses akuntansi sebagai media komunikasi mengenai informasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pemakai untuk pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai pertanggungjawaban dari pihak manajemen. Sehingga penyusunan laporan keuangan yang baik harus disesuaikan dengan peraturan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Laporan keuangan disusun oleh akuntan internal dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ini digunakan oleh berbagai pihak, seperti investor, kreditor, dan pemerintah, untuk membuat keputusan terkait perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi laporan keuangan untuk disusun dengan akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Informasi yang tercantum pada laporan keuangan ini akan diaudit oleh akuntan publik sebelum digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Isi laporan keuangan harus memberikan pandangan yang sama kepada pembacanya. Laporan keuangan juga harus memuat deskripsi mengenai transaksi keuangan yang benar-benar terjadi. Kualitas laporan keuangan secara tidak langsung akan menentukan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang tepat akan mempengaruhi kesuksesan pihak-pihak terkait. Perbedaan kepentingan terhadap laporan keuangan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena keserakahan individu dan korporasi, independensi yang rendah, dan menghindari aturan merupakan kelemahan yang terdapat pada akuntan. Pelaporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, yaitu laporan keuangan, laporan tahunan, laporan tata kelola perusahaan, laporan corporate social responsibility, laporan keberlanjutan, dan laporan terintegrasi. Dari beberapa jenis laporan tersebut, laporan keuangan merupakan salah satu komponen penting dalam pelaporan korporat. (Ayuk Yuliana, 2023).

Didalam dunia bisnis, etika dan tata kelola sangat berpengaruh dalam keberlangsungan usaha di berbagai bidang. Integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan kelakuan profesional adalah kode etik akuntansi. Dilema etika dapat diatasi oleh akuntan profesional jika mereka mempelajari praktik etika. Kasus seperti konflik kepentingan, transaksi antar orang dalam, penerimaan hadiah, dan penyimpangan perilaku profesional lainnya adalah beberapa dari banyak kasus etika akuntansi. Etika didasarkan pada penilaian seseorang tentang moral yang benar dan salah, serta apa yang baik dan buruk. Meskipun ada badan yang bertanggung jawab untuk menetapkan kode etik akuntansi, kasus tersebut masih muncul di seluruh dunia. Rasa percaya dan keyakinan investor sangat penting dalam bidang akuntansi, sehingga tindakan yang etis dari seorang akuntan diperlukan untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Tata Kelola Perusahaan yang baik berasal dari karyawan yang bekerja dengan etika. Akuntabilitas tata kelola perusahaan yang baik harus dapat digunakan sebagai sistem insentif dan pemantauan. Salah satu bagian penting dari tata kelola perusahaan yang baik adalah pemantauan. Perusahaan harus meningkatkan fungsi pemantauan melalui akuntan profesional. Akuntan profesional harus melaksanakan dan memenuhi tanggung jawab mereka dengan cara yang etis. Memenuhi kepentingan para pemegang saham adalah tanggung jawab akuntan. Pemegang saham seperti pemerintah, institusi ekonomi, kreditor, karyawan, kompetitor, dan orang lain yang menggunakan laporan keuangan organisasi secara teratur sangat bergantung pada kredibilitas, kebenaran, dan integritas laporan keuangan tersebut. (Enzelin & Edi, 2021)

Perusahaan yang menerapkan etika akan menghindari pelanggaran yang dilakukan oleh karyawannya yang dapat mengganggu keberlangsungan bisnis. Namun, di lapangan persaingan pelanggaran etika hampir pasti terjadi. Kecurangan dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan adalah salah satu jenis pelanggaran yang paling umum dan merugikan banyak orang, termasuk perusahaan dan orang-orang di sekitarnya. Baik bisnis maupun organisasi sektor publik mengalami kerugian karena kecurangan. Kecurangan, dari yang sederhana sampai yang canggih dan kompleks. Perusahaan dengan sistem manajemen yang buruk cenderung melakukan kecurangan lebih banyak, sedangkan perusahaan dengan sistem manajemen yang baik akan membuat keputusan yang jujur. Di dalam suatu perusahaan pengambilan keputusan sangat penting terutama bagi para pimpinan atau manajer, pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan suatu alternatif untuk menyelesaikan maupun memecahkan permasalahan atau persoalan demi keberlangsungan perusahaan agar menjadi lebih baik. Proses pengambilan

keputusan harus didasarkan pada pemikiran (nalar) yang rasional. Pengambilan keputusan yang rasional menunjukkan bahwa proses tersebut telah menyediakan berbagai alternatif, menggunakan metode tertentu, mempengaruhi, dan mendasarkan pada informasi yang andal dan relevan. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan. Faktor internal dalam pengambilan keputusan adalah sumber daya yang diperlukan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan dengan baik, sementara faktor eksternal dalam pengambilan keputusan meliputi situasi dan kondisi lingkungan di luar perusahaan yang akan berdampak pada pengambilan keputusan. Salah satu yang penting dalam pengambilan keputusan adalah tentang keputusan bisnis, keputusan bisnis yang baik harus memenuhi dua kriteria yaitu keputusan tersebut harus berintegritas dan beretika. (Fery, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana etika dan tata kelola perusahaan mampu mempengaruhi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian statistik deskriptif. Statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, menilai, mengolah, menganalisis, dan mengidentifikasi data kuantitatif secara deskriptif yang berhubungan dengan topik yang dikaji. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu dari beberapa kumpulan artikel yang terdapat di laman Google Scholar dengan beberapa kata kunci yang sesuai dengan fokus pembahasan. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan keuangan. Variabel independent dalam penelitian ini adalah etika dan tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan sampel yang relevan dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh penulis. Dengan metode ini, peneliti dapat memilih secara cermat partisipan yang dianggap paling informatif. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan jasa keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap, dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Sampel dalam penelitian ini adalah referensi dari beberapa jurnal yang sudah di publikasi, yang sumber datanya sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dalam pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*. Namun untuk menciptakan kontrak yang tepat merupakan hal yang sulit diwujudkan. Oleh karena itu, investor diwajibkan untuk memberi hak pengendalian residual kepada manajer yakni hak untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya terlihat di kontrak. (Kusumastuti, 2012)

Etika merupakan masalah moral di dalam dunia bisnis. Etika profesi menjadi pedoman bagi pelaku usaha untuk menentukan etis dan tidaknya suatu kegiatan usaha. Di dalam kegiatan usaha, etika memainkan peran penting dalam kelangsungan usaha. Etika profesi merupakan aturan yang mengikat seorang akuntan sebagai pembuat laporan keuangan perusahaan untuk menaati peraturan dan tidak berlaku seenaknya dengan seluruh pihak yang ada didalamnya. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki fungsi yang berkaitan dengan etika bisnis yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan memberikan pelayanan yang memuaskan dan menjalin hubungan interaktif dengan karyawan, pemasok, investor, kreditor, pemerintah, hingga masyarakat. Etika profesi seorang akuntan dalam kaitannya dengan kelangsungan usaha harus bertanggung jawab terhadap seluruh pihak-pihak yang berkepentingan terutama dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan ini antara lain adalah karyawan, pemerintah, investor, kreditor dan masyarakat. Untuk mewujudkan fungsi tersebut perusahaan harus bisa memastikan bahwa kegiatan usahanya telah sesuai dengan etika bisnis yang berlaku. Dalam Pengungkapan laporan keuangan perusahaan, seorang Akuntan Di Indonesia memiliki kode etik akuntan telah dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (Pratiwi, 2022). Berdasarkan kode etik akuntan ini, akuntan profesional harus mematuhi prinsip dasar etika profesi sebagai berikut :

- a. Integritas, yaitu bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
- b. Objektivitas, yaitu tidak membiarkan benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan profesional atau bisnis.

- c. Kompetensi dan kehati-hatian profesional, yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dan standar profesional yang berlaku.
- d. Kerahasiaan, yaitu menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas dan memadai, kecuali terdapat suatu hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadi Akuntan Profesional atau pihak ketiga.
- e. Perilaku Profesional, yaitu mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi Akuntan Profesional.

Tata Kelola Perusahaan merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan Zarkasyi (2008), antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi terciptanya tujuan perusahaan. Masalah tata kelola perusahaan secara umum menerima perhatian yang lebih besar sebagai hasil dari pengakuan yang semakin meningkat bahwa tata kelola perusahaan mempengaruhi kinerja ekonomi dan kemampuannya untuk mengakses modal investasi jangka panjang yang rendah Mordelet (2009). Tata kelola adalah salah satu bidang bisnis utama untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memungkinkan untuk melindungi kepentingan investor (Ullah et al., 2017). Perusahaan harus memastikan kepada para investor bahwa dana yang mereka tanamkan merupakan untuk kegiatan pembiayaan, investasi, dan pertumbuhan perusahaan yang digunakan secara tepat dan efisien, serta memastikan bahwa manajemen melakukan tindakan yang paling baik untuk kepentingan perusahaan. Sementara itu, definisi tata kelola perusahaan adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (Giovani, 2017). Sehingga tata kelola perusahaan dapat diartikan sebagai sistem untuk pengendalian perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik akan menghasilkan keputusan yang beintegritas agar dapat mendistribusikan dan menunjukkan hak

dan kewajiban tersebut dengan tegas dan jelas. Menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP- 117/M-MBU/2002 tentang tata kelola perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Ada lima prinsip dasar yang terkandung dalam tata kelola perusahaan yang baik yaitu, prinsip-prinsip keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat memberikan pengawasan terhadap manajer perusahaan untuk dapat lebih efektif sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dan juga akan meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai Perusahaan. (Farah Dinah, 2017)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada pengguna berkaitan dengan kondisi perusahaan dan bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan (Mutiah, 2019). Definisi laporan keuangan juga disampaikan oleh (Norkamsiah, et al., 2016) bahwa laporan keuangan adalah proses akuntansi sebagai media komunikasi mengenai informasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan kepada pemakai untuk pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai pertanggungjawaban dari pihak manajemen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, laporan keuangan adalah laporan yang di dalamnya informasi kondisi perusahaan maupun kinerja perusahaan yang dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan” (2009:2), bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. (Nugraheni & Subaweh, 2008)

Etika perusahaan yang kuat mendorong akuntan dan manajemen untuk menyajikan informasi keuangan secara wajar, lengkap, dan transparan dalam laporan keuangan. Budaya perusahaan yang menjunjung tinggi etika meminimalisir potensi kecurangan akuntansi dan manipulasi laporan keuangan. Pengungkapan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar akuntansi akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya terhadap perusahaan. Etika perusahaan yang baik membangun reputasi perusahaan yang positif dan terpercaya, sehingga meningkatkan keyakinan pengguna laporan keuangan terhadap informasi keuangan yang disajikan. (Putra, 2017)

Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk memberikan pengungkapan laporan keuangan yang lebih lengkap dan informatif. Struktur dewan direksi yang independen dan kompeten dapat mengawasi manajemen dengan lebih efektif dan memastikan bahwa informasi keuangan yang diungkapkan akurat dan dapat dipercaya. Komite audit yang efektif dapat meninjau proses pelaporan keuangan dan memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan informasi keuangan untuk menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Mekanisme pengambilan keputusan yang transparan dan akuntabel dapat membantu memastikan bahwa informasi keuangan yang diungkapkan relevan dan bermanfaat bagi stakeholders. (Hariati & Rihatiningtyas, 2016).

KESIMPULAN

Laporan keuangan yang berkualitas merupakan cerminan perusahaan yang sehat dan bertanggung jawab. Etika dan tata kelola perusahaan yang baik menjadi kunci utama untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Penelitian ini menguak bagaimana etika dan tata kelola perusahaan berpadu dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Etika perusahaan yang kuat mendorong akuntan dan manajemen untuk menyajikan informasi keuangan secara jujur dan lengkap, meminimalisir kecurangan dan manipulasi. Tata kelola perusahaan yang baik, di sisi lain, memastikan akuntabilitas dan transparansi. Struktur dewan direksi yang independen, komite audit yang efektif, dan mekanisme pengambilan keputusan yang terbuka turut berkontribusi pada laporan keuangan yang berkualitas. Kesimpulannya, etika dan tata kelola perusahaan bagaikan dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Keduanya bekerja sama untuk membangun perusahaan yang sehat dan terpercaya, dengan laporan keuangan sebagai bukti nyata komitmennya kepada stakeholders. Penelitian ini membuka jalan bagi penelitian selanjutnya untuk:

- Mengkaji pengaruh etika dan tata kelola perusahaan pada kualitas laporan keuangan di berbagai jenis perusahaan.
- Menelusuri faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan.
- Melakukan penelitian dengan data primer untuk memperkuat generalisasi temuan.

Dengan terus mempelajari hubungan antara etika, tata kelola perusahaan, dan kualitas laporan keuangan, kita dapat membangun masa depan bisnis yang lebih transparan dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuk Yuliana. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keuangan Serta Hubungannya Dengan Etika Dan Tata Kelola Perusahaan. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2), 316–327. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.812>
- Budiman, J., & Helena, H. (2017). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Struktur Modal dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai Mediator pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 187. <https://doi.org/10.28932/jmm.v16i2.389>
- Enzelin, I., & Edi. (2021). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *CoMBInES*, 1(1). <https://journal.uib.ac.id/index.php/combinest>
- Farah Dinah, A. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fery, I. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Pertimbangan Etis, Pengambilan Keputusan Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 6(2), 136–150. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i2.4933>
- Hariati, I., & Rihatiningtyas, Y. W. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 11(2), 52–59.
- Kusumastuti, N. R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 2 (2)(2), 75.

- Nofrianto, M. Y., Azizah, N., & Usman, D. (2021). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Etika Komitmen Direksi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Fairness*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i1.15228>
- Nugraheni, P., & Subaweh, I. (2008). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 13(1), 48–58. <https://doi.org/10.35760/eb.2008.v13i1.321>
- Pratiwi, K. A. (2022). Peran Etika Profesi Dalam Pengungkapan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 5(2), 39–44. <https://doi.org/10.47532/jis.v5i2.458>
- Putra, R. H. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1516/1531>